

Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Indonesia: Studi Komparatif

(Financial Performance Analysis of State-Owned Banks and Private Banks in Indonesia: A Comparative Study)

Willa Fatika Sari^{1*}, Darman Saputra², Yasmin Yasmin³

Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia^{1,2}

Universitas Gadjah Mada, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia³

willa@ubb.ac.id^{1*}, darman-saputra@ubb.ac.id², yasmin@mail.ugm.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 1 September 2024

Revisi 1 pada 10 September 2024

Revisi 2 pada 20 September 2024

Revisi 3 pada 2 Oktober 2024

Disetujui pada 7 Oktober 2024

Abstract

Purpose: This study assesses and compares the financial performance of state-owned and private banks in Indonesia from 2019 to 2021. This study focuses on evaluating key financial indicators to monitor the financial structure and efficiency of banking institutions continuously amid increasing competition in the banking sector.

Methodology: This study utilizes several financial ratios and applies independent sample t-tests to analyze the financial performance of state-owned and private banks. The key ratios analyzed include (Equity to Total Assets Ratio), ECTAR (Equity to Customer Assets Ratio), IMAEAR (interest margin to average earnings assets ratio), LLCR (Loan Loss Coverage Ratio), DTCR (Debt to Capital Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), and CAR (Capital Adequacy Ratio).

Results: State-owned banks are financially weaker than private banks. Furthermore, there is no significant difference in the average financial performance of state-owned and private banks when measured using EATAR and ECTAR ratios. However, clear differences are observed between these two banking groups in terms of the IMAEAR, LLCR, DTCR, LDR, and CAR ratios.

Conclusions: Financial performance in Private Banks is superior relative to State-Owned Banks. This is because Private Banks have better capital management, higher loss reduction, more equity owned by the company compared to debtholders, a large amount of credit disbursed, and based on CAR are more able to accommodate possible losses.

Limitations: This study analyzes financial performance from 2019 to 2021, which may not reflect long-term trends or the effects of external factors like global crises or regulatory changes. It also focuses on a limited set of financial ratios.

Contribution: This study compares the financial performance of state-owned and private Indonesian banks, offering insights for banks, regulators, and investors on performance differences and areas for improvement in state-owned banks.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Private Banks, State-Owned Banks.*

How to Cite: Saril, W. F., Saputra, D., & Yasmin, Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Indonesia: Studi Komparatif. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 271-285.

1. Pendahuluan

Sektor keuangan merupakan mesin penggerak perekonomian suatu negara, berperan sebagai fasilitator pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui fungsi intermediasi yang efektif. Lembaga keuangan yang kuat menjadi dasar yang baik bagi pertumbuhan ekonomi negara, karena dapat mempromosikan investasi, membiayai usaha produktif, memobilisasi tabungan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta memudahkan perdagangan barang dan jasa (Alam, Raza, & Akram, 2011; Jha & Hui, 2012; Musah & Adutwumwaa, 2021). Kapasitas sektor keuangan dalam menurunkan biaya informasi dan transaksi berdampak signifikan terhadap tingkat tabungan, keputusan investasi, kemajuan teknis, dan pembangunan ekonomi (Andriyani & Armereo, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang baik ini membantu perusahaan meningkatkan profitabilitasnya, meskipun perekonomian Indonesia sering mengalami perubahan yang meningkatkan persaingan antar perusahaan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perusahaan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya, yang dapat diukur melalui kinerja keuangan dan kemampuannya menghasilkan laba, yang tercermin dalam profitabilitasnya (Suhadi, 2024).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan dalam perekonomian yang memiliki peran penting, dimana keberadaan bank ini berfungsi sebagai Lembaga intermediasi (Nasution, Nasution, & Anggraini, 2024). Dengan kata lain, bank pada dasarnya menjadi perantara antara yang memiliki surplus modal dan yang membutuhkan modal (Kapur, 2020). Bank, selain lembaga perantara, juga berperan dalam mentransmisikan kebijakan moneter bank sentral (Ismanto & Laksono, 2020). Masalah apa saja yang dapat terjadi di sistem bank saat ini secara langsung mempengaruhi para pemangku kepentingan maupun perekonomian secara umum. Pertumbuhan sistem perbankan meningkat secara paralel dengan tingkat monetisasi pasar, jadi perkembangan di sektor perbankan saling mempengaruhi secara mendalam terhadap sektor ekonomi lainnya, khususnya ekonomi riil. Oleh karena itu, fakta bahwa bank memiliki struktur yang rapuh dan berisiko tidak dapat dihindari untuk menindaklanjuti struktur keuangan dan efisiensi mereka secara terus menerus (Torku & Laryea, 2021).

Dalam perkembangannya, dari waktu ke waktu, kehadiran perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat. Perkembangan teknologi di sektor finansial yang lebih memudahkan masyarakat untuk bertransaksi juga menyebabkan persaingan antarbank semakin ketat (Astuti, Bakri, & Nurjakkia, 2022). Sistem perbankan yang kompetitif mendorong efisiensi dan oleh karena itu penting untuk pertumbuhan, namun kekuatan pasar diperlukan untuk stabilitas dalam sistem perbankan. Bank komersial memegang porsi besar dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Fungsi bank-bank komersial telah ditingkatkan di Indonesia untuk menopang peningkatan kebutuhan sektor jasa dan perekonomian secara umum. Pasar saham telah didominasi oleh bank-bank komersial sejak satu dekade terakhir. Tidak hanya pasar saham, bank-bank komersial juga telah menjadi kontributor utama bagi pendapatan negara. Mereka telah membayar pajak dalam jumlah besar setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, persaingan yang ketat antar bank ditandai dengan bertambahnya jumlah bank di seluruh tanah air. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), setidaknya akan ada 110 bank umum di Indonesia pada tahun 2021. Bank-bank tersebut terdiri dari 4 bank nasional, 24 bank pembangunan daerah (BPD), 60 bank swasta nasional, 8 bank asing, 2 BPD Syariah dan 12 bank swasta. Persaingan antar kelompok bank di Indonesia terlihat jelas, terutama di antara kelompok bank yang memiliki saham paling banyak, yaitu Bank Swasta dan BUMN. Persaingan terjadi tidak sekedar dalam perebutan pangsa pasar, tetapi juga melalui penambahan jumlah bank dan unit kantor bank (Astuti et al., 2022).

Dalam praktiknya, dapat dikatakan bahwa meskipun kesepakatan telah dicapai dengan peraturan yang ketat, beberapa bank bahkan kurang berhati-hati, yang sering kali dapat merugikan deposan, investor dan pemangku kepentingan lainnya (Nurullah et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian kinerja terhadap setiap lembaga perbankan guna memastikan bahwa bank menjalankan fungsinya dengan baik (Mulianita, Sutarti, & Triandi, 2019). Evaluasi kinerja bank merupakan pendekatan penting untuk memberikan insentif, pengekangan bagi operator, serta saluran informasi bagi para pemangku kepentingan. Evaluasi ini biasanya mencakup seberapa baik bank dapat menggunakan aset, ekuitas, kewajiban pemegang saham, dan pendapatan. Penilaian tersebut penting bagi deposan, investor, manajer bank, dan regulator untuk mengukur kepuasan konsumen, menentukan posisi melalui analisis komparatif dengan bank lain, serta memastikan bahwa keputusan berdasarkan

data nyata (Jackson, 2009; Seçme, Bayrakdaroğlu, & Kahraman, 2009; Ünvan & Ergenç, 2022). Kinerja perbankan Indonesia sendiri masih tercatat baik. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di tengah perlambatan ekonomi global dan domestik, sektor perbankan tetap optimis dan stabilitasnya terjaga. Dinamika ini mempengaruhi risiko industri perbankan, yang menuntut adaptasi dan mitigasi proaktif untuk mengubah tantangan menjadi peluang (Hamzah, Gozali, Annisa, & Pratiwi, 2022).

Evaluasi kinerja perusahaan biasanya menggunakan metode rasio keuangan, karena metode ini memberikan gambaran sederhana mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya dan membantu meningkatkan kinerja manajemen (Savitri & Pinem, 2022). Selain itu, analisis rasio membantu dalam menentukan posisi keuangan bank dibandingkan dengan bank-bank lain. Rasio keuangan berdasarkan kerangka CAMEL terkait dengan pertimbangan modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Dalam melihat kinerja lembaga perbankan, beberapa studi yang telah dilakukan menitik beratkan pada penilaian kinerja keuangannya. Efisiensi bank memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja keuangan yang baik akan memberi kompensasi kepada investor atas investasi mereka. Hal ini akan mendorong jumlah investasi yang semakin bertambah dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk pada bank dapat menyebabkan kegagalan dan masalah bagi bank itu sendiri, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Budianto & Dewi, 2023).

Kinerja keuangan bank dinilai berdasarkan berbagai kriteria evaluasi yang benar dan efektif kinerja keuangan didasarkan pada pemilihan kriteria dan metode yang tepat (Sutarni & Maharati, 2022). Analisis yang akurat dari kinerja keuangan akan meningkatkan profitabilitas bank dengan mengurangi transaksi berisiko mereka (Ünvan & Ergenç, 2022). Dalam artikel ini selain menilai kinerja keuangan beberapa bank BUMN dan swasta, juga akan membandingkan kedua kelompok bank tersebut. Setidaknya terdapat 7 metode yang diadopsi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dalam artikel ini, antara lain Earning Assets to Total Assets Ratio (EATAR); Interest Margin to Average Earning Assets Ratio (IMAEAR); Loan Loss Coverage Ratio (LLCR); Equity Capital to Total Assets Ratio (ECTAR); Deposits Times Capital (DTCR); Loan to Deposits Ratio (LDR); dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Artikel ini tersusun dalam lima pembahasan utama, dimana bagian pertama merupakan pendahuluan yang merepresentasikan alasan maupun motivasi dari penulisan artikel ini. Bagian kedua menjelaskan secara komprehensif metodologi yang dipakai. Bagian ketiga dan keempat akan menampilkan hasil empiris serta pembahasan dari hasil tersebut. Dan pada bagian terakhir akan disajikan kesimpulan serta saran praktis maupun empiris untuk pemangku kebijakan serta peneliti selanjutnya.

2. Tinjauan Pustaka dan pengembangan hipotesis

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prestasi dalam periode tertentu dan dapat menjadi indikator pergerakan harga serta return saham (Ananda, Madyoningrum, Sari, & Shafitranata, 2024). Analisis rasio keuangan, yang menunjukkan hubungan antara dua data finansial, digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan memahami posisi keuangan perusahaan (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan masa depan dan memberikan wawasan tentang berbagai aspek seperti kecukupan kas, kewajiban piutang, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi, dan kesehatan struktur modal. Tujuan akhirnya adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui pemahaman dan pengelolaan yang lebih baik terhadap kondisi keuangan perusahaan (Pradnyawati, 2024). Beberapa penelitian terdahulu terkait pengukuran kinerja keuangan lembaga keuangan telah dilakukan di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia misalnya yang dilakukan oleh (Chaerudin, 2020), yang membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif komparatif dan data yang dipakai berupa rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, dan LDR/FDR.

Adapun hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa hampir semua kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah, kecuali pada kinerja LDR/FDR, dimana bank syariah lebih unggul dibanding bank konvensional. Selain itu (Pratiwi, 2018) juga pernah melakukan penelitian yang serupa. Dengan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*, hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan konvensional perbankan. Ditinjau dari profitabilitas (ROA) dan likuiditas (LDR) kinerja keuangan bank syariah adalah lebih baik dari perbankan konvensional; terdapat beberapa rasio perbankan syariah yang lebih rendah dari konvensional perbankan, yaitu rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aset (NPL), dan rasio efisiensi (BOPO). Selain fokus pada bank konvensional dan syariah, analisis kinerja keuangan juga dilakukan pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran CAR, LDR, Variabel BOPO dan NPL untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ROA di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setiap kenaikan biaya operasi akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak yang mengakibatkan penurunan ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena BPR memiliki rasio CAR yang besar untuk menutupi risiko kredit.

Selain di Indonesia, studi penilaian kinerja keuangan juga banyak dilakukan di berbagai negara di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Kumbirai & Webb tahun 2010 mencoba menganalisis kinerja keuangan pada bank konvensional di Afrika selatan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas dan kinerja kualitas kredit pada lima bank konvensional utama di Afrika selatan. Studi ini menemukan bahwa kinerja bank secara keseluruhan meningkat pesat dalam dua tahun pertama analisis. Perubahan yang signifikan tren terlihat pada awal krisis keuangan global pada tahun 2007, dan mencapai puncaknya pada tahun 2008-2009. Hal ini mengakibatkan jatuhnya profitabilitas, likuiditas yang rendah dan memburuknya kualitas kredit di sektor Perbankan Afrika Selatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ally tahun 2013 mencoba membandingkan kinerja keuangan beberapa bank komersil di Tanzania. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur profitabilitas dan likuiditas bank, dan *Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menguji perbedaan signifikan rata-rata profitabilitas di antara kelompok peer bank. Studi ini menemukan bahwa kinerja keuangan bank secara keseluruhan meningkat pesat pada tahun 2011 dua tahun pertama analisis. Perubahan tren yang signifikan terlihat pada permulaan krisis keuangan global dari 2008 hingga 2009. Namun, sektor perbankan Tanzania tetap stabil; bank memiliki permodalan yang memadai dan menguntungkan dan tetap dalam posisi yang sehat. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa, tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan dari profitabilitas antar kelompok bank dalam hal ROA, namun terdapat perbedaan yang signifikan antar bank kelompok ada dalam hal ROE dan NIM.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Abbas, Tahir, & Rahman tahun 2012, mencoba menganalisis kinerja keuangan beberapa bank komersil di Pakistan. *Return on Operating Fixed Assets* (ROFA) digunakan untuk melihat kinerja keuangan bank komersil dalam penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa bank memiliki lebih banyak Total Aset, Total ekuitas dan Total aset tetap operasi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kemudian penelitian yang dilakukan Islam tahun 2014 juga menganalisis kinerja keuangan, akan tetapi hanya fokus pada satu bank utama di Bangladesh, yaitu *National Bank Ltd*. Dengan menggunakan *paired sample t-test*, hasil penelitiannya menunjukkan Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja bank secara keseluruhan dalam hal profitabilitas (ROA, ROE, C/I), likuiditas dan kredit kinerjanya terus meningkat sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 dan menurun pada tahun 2012 termasuk tahun 2013. Ukuran portofolio bank juga meningkat selama periode tersebut.

Selain fokus pada satu negara, analisis kinerja keuangan pada perbankan juga dilakukan pada beberapa negara sekaligus. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Zarouchas, 2016), dengan tujuan untuk menyelidiki efek dari faktor-faktor yang menentukan kinerja bank yang beroperasi di Portugal, Italia, Irlandia, Spanyol dan Yunani (PIIGS), selama tahun 2004-2013. Penelitian tersebut menggunakan *Return on Average Aset* (ROAA), sebagai fungsi internal (khusus bank) dan eksternal (ekonomi makro) penentu, untuk mengukur profitabilitas bank. Temuan penelitian tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel yang diteliti terhadap kinerja bank tidak selalu sesuai dengan ekspektasi. Secara khusus, rasio ekuitas terhadap total aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROAA selama periode pra-krisis, sedangkan biaya terhadap rasio pendapatan memiliki dampak negatif yang signifikan selama periode krisis dan pasca krisis. Di sisi karakteristik ekonomi makro, tingkat pertumbuhan PDB menyajikan hubungan yang signifikan dengan kinerja bank. Secara khusus, ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pertumbuhan PDB dan ROAA untuk krisis dan periode pasca krisis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yamaltdinova & Sulaimanova, 2015) bertujuan untuk mengalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada beberapa bank komersil di Kyrgyzstan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu Return on Assets (ROA). Indikator ini akan diperkirakan dengan analisis regresi berganda, dengan variabel independen, seperti ukuran bank, kredit risiko, efisiensi operasional dan manajemen aset. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua indikator berdampak negatif dan secara umum ROA dipengaruhi oleh jumlah aset dan efisiensi operasional bank umum. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak alasan. Yang paling penting adalah, peningkatan profitabilitas mungkin lebih rendah dari tingkat pertumbuhan total aset. Dengan kata lain, bank menginvestasikan lebih banyak keuntungan yang mereka peroleh. Yang lainnya adalah, laba bank stabil tetapi aset perbankan semakin meningkat.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Milhem & Istaiteyeh, 2015) mencoba mengukur kinerja keuangan bank komersil dan syariah di Yordania. Studi komparatif ini didasarkan pada 13 rasio keuangan dan diperkirakan untuk mengukur kinerja dalam hal profitabilitas, likuiditas, risiko dan solvabilitas, dan efisiensi. T-test digunakan dalam menentukan signifikansinya. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja antara bank syariah dan konvensional di Yordania selama masa penelitian, dimana bank syariah kurang menguntungkan, lebih likuid, kurang berisiko, dan kurang efisien dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio profitabilitas, tetapi ada perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio risiko dan solvabilitas antara bank konvensional dan syariah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi komparatif, yang tujuan utamanya adalah melakukan perbandingan keberadaan antara satu atau lebih variabel pada sampel berbeda. Penelitian ini mencakup bank umum dan swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Independent sample T-test*, yang membandingkan rata-rata dua sampel atau kelompok bank milik negara dan bank swasta, dengan asumsi bahwa data survei berdistribusi normal dan tidak ada hubungan, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang dijadikan sebagai pengukuran kinerja keuangan bank. Rasio keuangan ini mewakili faktor penentu dalam kemampuan operasional, kapasitas pengembangan bisnis, likuiditas, kecukupan modal, rentabilitas, dan solvabilitas bank (Baik, Han, Joo, & Lee, 2022). Hasil dari analisis rasio keuangan akan membantu memberikan informasi terkait kinerja dan kondisi suatu bank, serta dapat memberikan gambaran potensi keberhasilannya dimasa depan. Berikut daftar rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian	Formula
Earning Assets to Total Assets Ratio (EATAR)	Rasio ini menunjukkan seberapa sukses manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba.	$\frac{\text{Average earning assets}}{\text{Average total assets}}$
Interest Margin to Average Earning Assets Ratio (IMAEAR)	Rasio ini menjadi penentu utama profitabilitas bank, karena memberikan indikasi kemampuan manajemen dalam mengendalikan spread antara pendapatan bunga dan beban bunga.	$\frac{\text{Interest Margin}}{\text{Average earning assets}}$
Loan Loss Coverage Ratio	Rasio ini membantu menentukan kualitas aset dan	$\frac{\text{Pretax income} + \text{Provision for loan losses}}{\text{Net charge offs}}$

Variabel Penelitian	Pengertian	Formula
(LLCR)	tingkat perlindungan pinjaman.	
Equity Capital to Total Assets Ratio (ECTAR)	Rasio ini mengukur sejauhmana kepemilikan ekuitas di bank.	$\frac{\text{Average equity}}{\text{Average total assets}}$
Deposits Times Capital (DTCR)	Rasio ini menunjukkan posisi utang bank, lebih banyak modal menyiratkan margin keamanan yang lebih besar.	$\frac{\text{Average deposits}}{\text{Average share holders}}$
Loan to Deposits Ratio (LDR)	Rasio ini untuk mengevaluasi tingkat likuiditas pada suatu bank.	$\frac{\text{Average total loans}}{\text{Average deposits}}$
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio ini mengacu pada jumlah modal yang tersedia untuk menutupi risiko kerugian.	$\frac{\text{Equity}}{\text{ATMR}}$

Sumber: Gibson pada tahun 2009

4. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan bank-bank BUMN dan swasta di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Studi ini berfokus pada evaluasi indikator keuangan utama untuk terus memantau struktur keuangan dan efisiensi lembaga perbankan di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan. Adapun deskripsi statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi Statistik					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EATAR	BANK BUMN	15	.9567	.01447	.00374
	BANK SWASTA	15	.9487	.02748	.00710
IMAEAR	BANK BUMN	15	.0733	.01759	.00454
	BANK SWASTA	15	.1020	.10108	.02610
LLCR	BANK BUMN	15	1.4807	.39527	.10206
	BANK SWASTA	15	3.3367	3.46918	.89574
ECTAR	BANK BUMN	15	.1147	.03378	.00872
	BANK SWASTA	15	.2187	.23751	.06133
DTCR	BANK BUMN	15	7.0660	2.82121	.72843
	BANK SWASTA	15	4.1947	1.65303	.42681
LDR	BANK BUMN	15	.6700	.27103	.06998
	BANK SWASTA	15	1.1687	.91831	.23711
CAR	BANK BUMN	15	.1887	.04549	.01175
	BANK SWASTA	15	.2393	.03595	.00928

Sumber: diolah peneliti (2023)

Pada tabel 2 berikut disajikan hasil perhitungan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta di Indonesia.

Tabel 3. Rasio Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta

Bank	Kode Emiten	Tahun	Rasio						
			EATAR	IMAEAR	LLC R	ECTA R	DTCR	LDR	CAR
BUMN	BBRI	2021	97%	9%	1,43	16%	4,45	84%	29%
		2020	95%	9%	1,38	14%	5,03	84%	24%
		2019	95%	9%	2,11	15%	5,11	85%	23%
	BMRI	2021	96%	6%	1,57	13%	6,19	81%	21%
		2020	97%	7%	1,38	14%	5,31	87%	21%
		2019	95%	8%	2,36	16%	4,67	94%	21%
	BBNI	2021	97%	6%	1,24	13%	6,12	41%	19%
		2020	96%	7%	1,11	14%	5,56	45%	17%
		2019	94%	7%	2,08	14%	5,15	46%	20%
	BBTN	2021	100%	6%	1,21	6%	13,87	84%	16%
		2020	98%	7%	1,17	7%	11,57	92%	15%
		2019	96%	9%	1,07	8%	9,23	102%	18%
	BRIS	2021	95%	7%	1,53	9%	9,14	27%	22%
		2020	95%	13%	1,49	9%	8,81	29%	18%
		2019	96%	9%	1,16	12%	5,88	34%	9%
SWASTA	BBCA	2021	96%	6%	2,15	17%	1,14	271%	27%
		2020	97%	7%	2,18	18%	1,12	288%	27%
		2019	89%	8%	3,31	18%	1,07	310%	24%
	BABP	2021	94%	8%	1,10	15%	5,38	74%	27%
		2020	94%	9%	1,07	14%	5,83	81%	19%
		2019	93%	11%	1,15	14%	5,65	89%	19%
	BNGA	2021	98%	7%	1,39	14%	5,39	77%	23%
		2020	98%	13%	1,24	26%	4,83	88%	22%
		2019	100%	46%	1,49	108%	4,71	95%	21%
	BNII	2021	96%	7%	1,66	16%	4,41	78%	27%
		2020	94%	8%	1,56	16%	4,46	88%	24%
		2019	94%	10%	2,01	15%	4,61	99%	21%
	MEGA	2021	96%	7%	10,76	15%	4,88	60%	27%
		2020	96%	8%	9,07	16%	4,74	30%	31%
		2019	94%	9%	9,94	16%	4,76	30%	25%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

4.1 Uji T-Test Independent

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan diperoleh hasil Independent Sample T-Test pada Bank BUMN dan Bank Swasta sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Independent T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
EATAR	Equal variances assumed	1.924	.176	.998	28	.327	.00800	.00802	-.00843	.02443
	Equal variances not assumed			.998	21.213	.330	.00800	.00802	-.00867	.02467
IMAEAR	Equal variances assumed	2.909	.099	-1.082	28	.288	-.02867	.02649	-.08293	.02560
	Equal variances not assumed			-1.082	14.847	.296	-.02867	.02649	-.08518	.02785
LLCR	Equal variances assumed	17.563	.000	-2.059	28	.049	-1.85600	.90153	-3.70271	-.00929
	Equal variances not assumed			-2.059	14.363	.058	-1.85600	.90153	-3.78502	.07302
ECTAR	Equal variances assumed	2.965	.096	-1.679	28	.104	-.10400	.06194	-.23088	.02288
	Equal variances not assumed			-1.679	14.566	.114	-.10400	.06194	-.23637	.02837
DTCR	Equal variances assumed	5.055	.033	3.401	28	.002	2.87133	.84426	1.14194	4.60073
	Equal variances not assumed			3.401	22.599	.002	2.87133	.84426	1.12312	4.61954
LDR	Equal variances assumed	8.590	.007	-2.017	28	.053	-.49867	.24722	-1.00507	.00774

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances not assumed			-2.017	16.421	.060	-.49867	.24722	-1.02166	.02432
	Equal variances assumed	.133	.718	-3.384	28	.002	-.05067	.01497	-.08133	-.02000
CAR	Equal variances not assumed			-3.384	26.580	.002	-.05067	.01497	-.08141	-.01993

Sumber: diolah peneliti (2023)

Hasil uji Independent Sample T-Test pada tabel diatas diperoleh nilai Sig. Levene's Test untuk Equity of Variances EATAR adalah $0,176 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variansi data EATAR pada Bank Swasta dan Bank BUMN adalah sama. Kemudian pada bagian equal variances, nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,327 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata temuan EATAR bank BUMN dan bank swasta tidak berbeda secara statistik. Selanjutnya diperoleh nilai Mean Difference sebesar 0,000800 seperti yang terlihat pada tabel 3. Angka tersebut merupakan selisih antara rata-rata EATAR Bank BUMN dengan Bank Swasta, atau $0,9567 - 0,9487 = 0,008$, dan selisih antara keduanya adalah -0,00843 sampai dengan 0,02443 (95% CI Lower Upper).

Selanjutnya, berdasarkan hasil Independent Sample T-Test, Variasi data rasio IMAEAR untuk bank BUMN dan bank swasta cukup berbeda. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances, yaitu $0,099 < 0,05$. Kemudian pada equal variances assumed, nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,288 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa rata-rata hasil rasio pada bank BUMN dan bank umum tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya nilai Mean Difference yaitu -0,02867 seperti yang terlihat pada table 3, merupakan selisih antara rata-rata bank BUMN dan bank swasta, atau $0,0733 - 0,1020 = -0,02867$, dan kisarannya adalah -,08293 sampai dengan ,02560 (95% CI Lower Upper).

Kemudian, berdasarkan temuan uji Independent Sample T-Test, LLCR memiliki nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa varian data pada LLCR Bank BUMN dan Bank Swasta sangat berbeda. Pada equal variances assumed, nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,049 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa rata-rata return LLCR bank BUMN dan bank swasta tidak berbeda nyata. Nilai Mean Difference pada tabel 3 adalah -1.85600. Angka ini merupakan selisih antara rata-rata LLCR bank BUMN dan bank swasta, atau $1,4807 - 3,3367 = -1,85600$, dan selisih tersebut adalah -3,70271 sampai -,00929 (95% CI Lower Upper). Dari hasil tersebut, hal ini berarti rata-rata LLCR bank swasta lebih tinggi daripada LLCR bank BUMN.

Lebih lanjut, untuk ECTAR, hasil Uji Independent Sample T-Test menghasilkan nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances sebesar $0,096 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians data ECTAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta adalah seragam. Pada Equal variances assumed nilai Sig. (2-tailed) adalah senilai $0,104 > 0,05$. Yang berarti rata-rata rasio ECTAR bank BUMN dan swasta tidak terdapat perbedaan yang. Selanjutnya untuk nilai Mean Difference adalah sebesar -0,10400. Nilai tersebut merupakan selisih antara rata-rata ECTAR Bank BUMN dan Bank Swasta atau $0,1147 - 0,2187$

= -0,10400 dan selisih perbedaan tersebut adalah -0,23088 sampai 0,02288 (95% CI Lower Upper). Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwasanya rata-rata ECTAR bank swasta kembali lebih baik daripada bank BUMN.

Kemudian untuk rasio DTCR menghasilkan nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances sebesar $.033 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa varians data DTCR antara Bank BUMN dan Bank Swasta berbeda secara signifikan. Pada Equal variances assumed, nilai Sig. (2-tailed) senilai $.002 > 0,05$, yang berarti rata-rata rasio DTCR Bank BUMN dan Bank Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya nilai Mean Difference-nya adalah 2.87133, yang merupakan selisih antara rata-rata DTCR Bank BUMN dan Bank Swasta atau $7.0660 - 4.1947 = 2.87133$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 1.14194 sampai 4.60073 (95% CI Lower Upper). Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwasanya rata-rata ECTAR bank BUMN lebih baik daripada bank swasta.

Untuk LDR, nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances adalah $.007 < 0,05$, hal ini berarti bahwa varians data LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta berbeda secara signifikan. Kemudian, pada Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) senilai $.053 > 0,05$, yang berarti rata-rata hasil LDR Bank BUMN dengan Bank Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk nilai Mean Difference-nya senilai -0,49867, yang merupakan selisih antara rata-rata LDR Bank BUMN dan Bank Swasta atau $0,6700 - 1.1687 = -0,49867$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -1.00507 sampai 0,00774 (95% CI Lower Upper). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata LDR dari Bank Swasta lebih baik daripada Bank BUMN.

Terakhir, untuk rasio CAR didapatkan nilai Sig. Levene's Test for Equity of Variances sebesar $.718 > 0,05$, sehingga dapat dimaknai bahwa varians data CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta berbeda secara signifikan. Kemudian, pada Equal variances assumed, nilai Sig. (2-tailed) adalah $.002 > 0,05$, yang berarti rata-rata rasio CAR antara bank BUMN dan bank swasta, secara signifikan tidak terdapat perbedaan. Untuk nilai Mean Difference-nya adalah -0,05067, yang merupakan selisih antara rata-rata CAR Bank BUMN dengan rata-rata Bank Swasta atau $0,1887 - 0,2393 = -0,05067$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -0,08133 sampai -0,02000 (95% CI Lower Upper). Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata CAR dari Bank Swasta lebih baik dibanding Bank BUMN.

Secara umum, berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test, dapat disimplifikasi dalam dua poin utama: pertama, untuk rata-rata EATAR dan DTCR dari Bank BUMN hampir sama dengan Bank Swasta, namun Bank BUMN sedikit lebih baik. Kedua, untuk rata-rata IMAEAR, ECTAR, LLCR, LDR dan CAR bank swasta menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan bank BUMN.

4.2 Earning Assets to Total Assets Ratio (EATAR)

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan diperoleh secara statistik, rata-rata EATAR bank BUMN dan bank swasta tidak berbeda. Disimpulkan rata-rata EATAR dari Bank BUMN hampir sama dengan Bank Swasta, namun Bank BUMN lebih unggul. Hal ini dibuktikan melalui tingkat signifikan senilai $0,176 > 0,05$, yang artinya diantara Bank BUMN dan Bank Swasta tidak ada perbedaan secara signifikan. Dan hasil perhitungan dari salah satu Bank BUMN paling tinggi diantara Bank lainnya yaitu Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar 100% pada tahun 2021. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian (Supit, Tampi, & Mangindaan, 2019) bahwa tidak ada perbedaan antara Bank Swasta dan BUMN terkait kinerja keuangan mereka. Pemerintah memberikan suntikan dana kepada Bank BUMN yang lebih banyak dari pada Bank Swasta, semakin ketatnya persaingan yang terjadi pada Lembaga perbankan menuntut semua bank agar dapat mengeksplorasi potensi sumber dana dari masyarakat. Dan penelitian (Amalia, Febriyanto, & Japlani, 2022) menyatakan Bank BUMN syariah berhasil mengelola dana nasabah sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada Bank Swasta syariah. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Palupy, Widagdo, & Rachmawati, 2022) bahwa kinerja Bank BUMN dalam memperoleh laba dari total asetnya lebih baik dibandingkan Bank Swasta. Apabila nilai rasio EATAR tinggi maka dapat diartikan bahwa bank mempunyai tingkat keuntungan tinggi serta baik dalam penggunaan aset mereka.

4.3 Interest Margin to Average Earning Assets Ratio (IMAEAR)

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan diperoleh rata-rata IMAEAR atau NIM Bank Swasta lebih baik jika dibandingkan dengan Bank BUMN. Berdasarkan hasil perhitungan dari salah satu Bank swasta paling tinggi diantara Bank lainnya yaitu Bank CIMB NIAGA (BNGA) sebesar 46% namun semua IMAEAR dinyatakan sehat karena lebih dari 2% menurut Bank Indonesia. Temuan ini juga relevan dengan Thessalonica S.F. Supit et al pada tahun 2011 bahwa IMAEAR atau NIM Bank Swasta lebih besar dibandingkan Bank BUMN. Pengelolaan aktiva produktif akan mampu meningkatkan pendapatan bunga sehingga kinerja bank akan lebih baik. Rasio ini mencerminkan tingkat persaingan atas pengembalian asset produktif bank (Nguyen, Nguyen, & Ba Le, 2022). Penelitian (Paramesti & Nugroho, 2024) menyatakan Bank Swasta memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga memiliki NIM yang sehat. Dengan kata lain bank menerima penghasilan bunga yang nilainya lebih besar dibandingkan beban tingkat bunga yang wajib dibayarkannya. Jadi disimpulkan jika bank berhasil mengelola modalnya dengan efektif.

4.4 Loan Loss Coverage Ratio (LLCR)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan rata-rata LLCR dari Bank Swasta lebih unggul jika dibandingkan Bank BUMN. Hal ini didasarkan pada nilai Mean Difference pada tabel 3 adalah -1.85600. Angka ini merupakan selisih antara rata-rata LLCR bank BUMN dan bank swasta, atau $1,4807 - 3,3367 = -1,85600$, dan selisih tersebut adalah -3,70271 sampai -,00929 (95% *CI Lower Upper*). Loan Loss Coverage Ratio (LLCR) paling tinggi adalah oleh Bank Mega (MEGA) dari tahun 2019 sampai 2021 memiliki LLCR 9,94 kali, 9,07 kali, dan 10,76 kali. Semakin tinggi rasio berarti bank dapat menahan kerugian di masa depan dengan lebih baik, termasuk kerugian tak terduga di luar penyisihan kerugian pinjaman (Yunialdo & Prasetyono, 2015). Efektivitas pengendalian internal bank telah berada di bawah pengawasan regulator sejak sedini, kegagalan ini terjadi karena bank gagal memiliki cadangan kerugian pinjaman yang tidak akurat dan provisi karena prosedur pengendalian internal yang buruk, mendistorsi laporan keuangan mereka. Cadangan kerugian pinjaman adalah komponen terbesar dari akrual bank, dan portofolio pinjaman bank komersial (Cho & Chung, 2016). Hasil penelitian ini relevan dengan (Paramesti & Nugroho, 2024) menyatakan Bank Swasta lebih mampu memperhatikan Tingkat kecukupan modalnya dibandingkan Bank BUMN.

4.5 Equity Capital to Total Assets Ratio (ECTAR)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan rata-rata ECTAR bank swasta kembali lebih unggul daripada bank BUMN. Equity Capital to Total Assets Ratio (ECTAR) paling tinggi dimiliki oleh Bank CIMB NIAGA (BNGA) sebesar 108% pada tahun 2019. Nilai *Mean Difference* adalah sebesar -0,10400. Nilai tersebut merupakan selisih antara rata-rata ECTAR Bank BUMN dan Bank Swasta atau $0,1147 - 0,2187 = -0,10400$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -.23088 sampai .02288 (95% *CI Lower Upper*). Disimpulkan rata-rata ECTAR dari Bank BUMN hampir sama dengan Bank Swasta, namun Bank Swasta lebih unggul. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikan yang mendeskripsikan antara Bank BUMN dan Swasta tidak ada perbedaan yang signifikan. Kepemilikan ini memberikan bantalan terhadap risiko penggunaan utang dan leverage. Semakin tinggi rasio *Equity Capital to Total Assets* semakin sedikit leverage perusahaan, artinya perusahaan memiliki persentase aset yang lebih besar (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Sebuah bank yang memiliki kualitas aset rendah akan memilih utang jangka pendek tetapi memaksimalkan pengaruhnya (Nadia, Hutaaruk, & Rohmah, 2023). Bank dengan lebih banyak ekuitas dan kualitas aset lebih tinggi lebih memilih utang jangka panjang dan bank dengan ekuitas lebih sedikit dan kualitas aset lebih rendah lebih memilih utang jangka pendek (Gong & Wei, 2022).

4.6 Deposits Times Capital Ratio (DTCR)

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa rata-rata DTCR bank BUMN lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Ditunjukkan dengan nilai signifikansinya, yang berarti adanya perbedaan pada bank BUMN dan swasta. Banyaknya modal menyiratkan margin keamanan yang lebih besar, sementara basis setoran yang lebih besar memberikan prospek return yang lebih tinggi kepada investornya, karena uang yang tersedia untuk tujuan investasi lebih tinggi (Citradewi, 2023). Permodalan bank menempati posisi sentral dalam regulasi perbankan karena modal yang lebih tinggi berkontribusi terhadap stabilitas

keuangan dan mengurangi risiko sistematis. Lebih banyak modal meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup bank dan meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas, berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pemegang saham (Garel, Petit-Romec, & Vander Venet, 2022).

4.7 Loan to Deposits Ratio (LDR)

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan diperoleh rata-rata LDR pada bank Swasta lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya, yang berarti terdapat perbedaan antara bank BUMN dan swasta. Loan to Deposits Ratio (LDR) paling tinggi adalah Bank Central Asia (BBCA) tahun 2019 sebesar 310%. Bank Indonesia memperkenankan batas sehat LDR adalah 78%-92%. LDR yang tinggi memperlihatkan Bank yang tidak likuid, maksudnya bank tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada *Equal variances assumed* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* senilai $.053 > 0,05$. Artinya rata-rata hasil LDR Bank BUMN dan Bank Swasta tidak ada perbedaan signifikan (Rositasari, 2016). Hal ini membuktikan bank swasta lebih baik dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menyalurkan dan menghimpun dana (Anjani & Pakpahan, 2020). Bank yang memiliki lebih banyak aset tidak likuid dan komitmen pinjaman yang tidak terpakai cenderung meningkatkan likuiditasnya dan mengurangi pinjaman karena alasan kehati-hatian (Arias, Talavera, & Tsapin, 2022).

4.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat rata-rata CAR Bank Swasta yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN. Capital Adequacy Ratio (CAR) paling tinggi adalah pada Bank Mega (MEGA) tahun 2020 sebesar 31%. Dengan demikian dalam pengelolaan modal yang dilakukan bank swasta lebih baik dari pada bank pemerintah (Anjani & Pakpahan, 2020). Aktiva bank memiliki risiko yang tinggi seperti risiko kredit, surat berharga dan sebagainya (Syakhrun, Anwar, & Amin, 2019). Modal yang tinggi akan memberikan kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat. Hasil penelitian ini juga relevan dengan (Paramesti & Nugroho, 2024) menyatakan CAR Bank Swasta lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN. Hal ini menunjukkan Tingkat kecakupan modal yang lebih tinggi pada Bank Swasta, sehingga Bank Swasta lebih baik dalam menghadapi potensi risiko yang mungkin terjadi dimasa depan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Keuangan pada kedua kelompok bank, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Swasta lebih unggul relative terhadap Bank BUMN. Hal ini karena Bank Swasta pengelolaan modal yang lebih baik, pengentasan kerugian yang lebih tinggi, Ekuitas yang lebih banyak dimiliki oleh perusahaan dibandingkan debtholders, banyaknya jumlah kredit yang tersalurkan, dan berdasarkan CAR lebih mampu menampung kemungkinan kerugian. Namun Bank BUMN asset produktifnya, kan tetapi memiliki posisi utang yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan lebih mendalam menggunakan beberapa rasio keuangan lainnya seperti C/I, ROFA, ROAA dan sebagainya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Serta perbandingan kinerja keuangan bank pada negara lain.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan hanya mencakup periode 2019 hingga 2021, yang mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang atau dampak dari faktor eksternal seperti krisis keuangan global maupun perubahan regulasi yang signifikan. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio keuangan tertentu, sehingga aspek lain dari kinerja keuangan bank mungkin tidak sepenuhnya tergambarkan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada bank-bank besar di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk bank-bank yang lebih kecil atau yang beroperasi di segmen pasar berbeda.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan waktu analisis untuk melihat tren jangka panjang kinerja keuangan bank. Penelitian juga dapat memperluas indikator yang digunakan dengan memasukkan rasio-rasio lain seperti rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan risiko kredit yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan regulasi yang memengaruhi kinerja perbankan.

Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pandangan manajemen bank terkait strategi keuangan dan operasional juga bisa memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Bantuan dan kerjasama yang diberikan oleh pihak LPPM sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini.

Referensi

- Alam, H. M., Raza, A., & Akram, M. (2011). A Financial Performance Comparison Of Public Vs Private Banks: The Case Of Commercial Banking Sector Of Pakistan. *International Journal Of Business And Social Science*, 2(11).
- Amalia, F., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Bumn Dan Bank Umum Swasta Syariah Di Indonesia: (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2018-2020)*. Paper Presented At The Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro.
- Ananda, C., Madyoningrum, A. W., Sari, S. P., & Shafitranata, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, Dan Aset Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 33-43. Doi:10.35912/Sakman.V4i1.3082
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1).
- Anjani, D. P., & Pakpahan, R. (2020). *Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional*. Paper Presented At The Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28-38. Doi:<https://doi.org/10.26740/Jim.V10n1.P28-38>
- Arias, J., Talavera, O., & Tsapin, A. (2022). Bank Liquidity And Exposure To Industry Shocks: Evidence From Ukraine. *Emerging Markets Review*, 53, 100942.
- Astuti, N. P., Bakri, R., & Nurjakia, N. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Bumn Dan Perbankan Swasta. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 59-66.
- Baik, H., Han, S., Joo, S., & Lee, K. (2022). A Bank's Optimal Capital Ratio: A Time-Varying Parameter Model To The Partial Adjustment Framework. *Journal Of Banking & Finance*, 142, 106548.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Return On Investment (Roi) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Competence: Journal Of Management Studies*, 17(1), 66-82. Doi: <https://doi.org/10.21107/Kompetensi.V17i1.20002>
- Chaerudin, A. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan: Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 30-37.
- Cho, M., & Chung, K.-H. (2016). The Effect Of Commercial Banks' Internal Control Weaknesses On Loan Loss Reserves And Provisions. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*, 12(1), 61-72.
- Citradewi, A. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis: Pt Penamuda Media*.

- Garel, A., Petit-Romec, A., & Vander Vennet, R. (2022). Institutional Shareholders And Bank Capital. *Journal Of Financial Intermediation*, 50, 100960.
- Gong, Y., & Wei, X. (2022). Asset Quality, Financing Structure, And Bank Regulations. *International Review Of Economics & Finance*, 80, 1061-1075.
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Annisa, M. L., & Pratiwi, C. N. (2022). The Role Of Corporate Social Responsibility On The Performance Of Indonesian Banking Corporation. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 4(3), 365-377.
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank Bni Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99-114.
- Jackson, P. M. (2009). Editorial: Performance Measurement.
- Jha, S., & Hui, X. (2012). A Comparison Of Financial Performance Of Commercial Banks: A Case Study Of Nepal. *African Journal Of Business Management*, 6(25), 7601.
- Kapur, M. (2020). Performance Of Conventional And Islamic Banks In The Uae: A Comparative Graphical Ratio Analysis. *International Journal Of Accounting & Finance Review*, 5(2), 50-63.
- Milhem, M., & Istaiteyeh, R. (2015). Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks: Evidence From Jordan. *Global Journal Of Business Research*, 9(3), 27-41.
- Mulianita, A., Sutarti, S., & Triandi, T. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 219-223.
- Musah, A., & Adutwumwaa, M. Y. (2021). The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance Of Rural Banks In Ghana. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 2(4), 305-319.
- Nadia, D. N. N., Hutaaruk, M. R., & Rohmah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Aset Mahakam*, 1(3), 103-120. Doi:<http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V9i3.10673>
- Nasution, S., Nasution, M. I. P., & Anggraini, T. (2024). Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Muamalat Kcp Sukaramai Periode 2018-2022. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 209-215. Doi:10.35912/Sakman.V4i1.3398
- Nguyen, C. Q., Nguyen, A. M. T., & Ba Le, L. (2022). Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) To Assess The Effects Of Entrepreneurial Education On Engineering Students's Entrepreneurial Intention. *Cogent Education*, 9(1), 2122330.
- Nurullah, A., Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Bakti, H., Khasman, R., & Maharani, M. A. (2024). An Assessment Of Banking Sector Performance In Indonesia. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 5(4), 407-417.
- Palupy, D., Widagdo, S., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Go Public Tahun 2017-2019. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(1), 51-69.
- Paramesti, P. N., & Nugroho, M. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Swasta Dan Bank Bumn. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 31-42.
- Pradnyawati, S. O. (2024). Faktor Determinan Kinerja Keuangan Pada Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(2), 121-132.
- Pratiwi, N., & Alita, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia.
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33-43. Doi:10.35912/Sakman.V1i1.399
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks Lq45 Selama

- 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59-70.
Doi:10.35912/Sakman.V2i1.1651
- Seçme, N. Y., Bayrakdaroglu, A., & Kahraman, C. (2009). Fuzzy Performance Evaluation In Turkish Banking Sector Using Analytic Hierarchy Process And Topsis. *Expert Systems With Applications*, 36(9), 11699-11709.
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance Of Rural Banks In Indonesia. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)*, 3(03).
- Suhadi, I. A. (2024). Impact Of Intellectual Capital On Financial Performance With Company Size Moderation. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 6(1), 47-59.
- Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Sutarni, S., & Maharati, P. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Pada Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Tridadi Makmur Tahun 2018-2020. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 147-160.
Doi:10.35912/Sakman.V2i2.1613
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bjrm (Bongaya Journal Of Research In Management)*, 2(1), 1-10.
- Torku, K., & Laryea, E. (2021). Corporate Governance And Bank Failure: Ghana's 2018 Banking Sector Crisis. *Journal Of Sustainable Finance & Investment*, 1-21.
Doi:<https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1981210>
- Ünvan, Y. A., & Ergenç, C. (2022). Financial Performance Analysis With The Fuzzy Copras And Entropy-Copras Approaches. *Computational Economics*, 59(4), 1577-1605.
- Yamaltidinova, A., & Sulaimanova, B. (2015). *Financial Performance Of Commercial Banks: The Case Of Kyrgyz Republic*. Paper Presented At The International Conference On Eurasian Economies.
- Yunialdo, F. H., & Prasetiono, P. (2015). *Pengaruh Roa, Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, Dan Risiko Modal Terhadap Car Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008–2013*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Zarouchas, K. (2016). Empirical Analysis Of Bank Performance In Piigs Before And During Financial Crisis.